

Pelatihan pembuatan profil kecamatan di kota Semarang dengan model *mind mapping* bagi SMA Laboratorium UPGRIS

Wahjoerini, Andaarina Aji, Ratna Ayu

Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Penulis korespondensi : Wahjoerini

E-mail : wahjoerini@usm.ac.id

Diterima: 16 April 2024 | Direvisi: 14 Mei 2024 | Disetujui: 15 Mei 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Profil Kecamatan adalah gambaran menyeluruh tentang karakter yang meliputi data dasar seperti potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, kelembagaan, prasarana dan sarana serta perkembangan kemajuan dan permasalahan yang dihadapi. Untuk mewujudkan fungsi profil Desa dan Kelurahan sebagai sumber informasi potensi desa dan kelurahan, data profil haruslah tersedia, lengkap dan akuntabel. Penyusunan profil desa merupakan proses untuk menemukan dan menggali potensi desa yang nantinya dapat dikembangkan melalui program-program pemberdayaan.

Penyusunan Profil Kecamatan di Kota Semarang ini sangat bermanfaat bagi wilayah setempat dalam upaya pembaharuan data. Dapat diketahui, bahwa ketersediaan data yang terdapat di Kecamatan masih cenderung data lama, sehingga terkadang data – data yang ada sudah tidak sesuai dengan kondisi eksisting terkini di lapangan. Penyusunan profil kecamatan dengan model *mind mapping* merupakan salah satu cara memetakan pikiran dengan mencatat secara kreatif dan efektif untuk mengumpulkan data dan mengkaji potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah, dengan analisis yang di dasarkan pada data yang real maka sasaran pengembangan dan pembangunan wilayah akan sesuai dengan kebutuhan yang sebenarnya. Dengan adanya profil Kelurahan yang dibuat, diharapkan dapat lebih informatif.

Kata kunci: profil kecamatan; data; informasi; mind mapping

Abstract

The District Profile is a comprehensive description of the character which includes basic data such as potential natural resources, human resources, institutions, infrastructure and facilities as well as progress and problems faced. To realize the function of Village and Subdistrict profiles as a source of information on village and subdistrict potential, profile data must be available, complete and accountable. Preparing a village profile is a process to discover and explore village potential which can later be developed through empowerment programs. The preparation of District Profiles in the City of Semarang is very useful for the local area in efforts to update data. It is known that the available data in the sub-district still tends to be old data, so that sometimes the existing data is no longer in accordance with the current existing conditions in the field. Preparing sub-district profiles using a mind mapping model is one way to map thoughts by taking notes creatively and effectively to collect data and assess the potential of an area, with analysis based on real data, regional development and development targets will be in accordance with needs. which are actually. By creating a Village profile, it is hoped that it will be more informative.

Keywords: district profile; data; information; mind mapping

PENDAHULUAN

Dalam rangka ketersediaan informasi tentang potensi wilayah suatu kabupaten/kota yang mencakup sampai wilayah desa/kelurahan pemerintah pusat melalui Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Ditjen PMD) Kementerian Dalam Negeri RI, menetapkan penyusunan Profil Desa dan Kelurahan berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan. Gambaran tentang suatu karakter desa yaitu terdiri dari potensi sumber daya alam, potensi sumber daya manusia, kondisi sarana prasarana, kelembagaan serta potensi desa secara menyeluruh disebut dengan profil desa (Haidir et al., 2023). Dewasa ini, pemerintah pusat telah mengimplementasikan kebijakan terkait otonomi daerah yang berimbas pula pada otonomi di daerah pedesaan. Hal ini dimaksudkan untuk dapat memberikan otorasi penuh kepada pemangku kebijakan di daerah untuk mengatur atau mengelola daerahnya sendiri, agar nantinya dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tepat sasaran. Sehingga sebelum menentukan arah perencanaan maupun pengembangan, diperlukan adanya pemahaman terkait daerah yang akan direncanakan (Harjanti, 2020).

Kecamatan dalam UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah adalah bagian wilayah dari daerah kabupaten/kota, sebuah pembagian wilayah administratif negara Indonesia di bawah Kabupaten atau Kota (Dimas Rahmatullah1, 2021). Pendayagunaan data profil desa dimanfaatkan untuk mengetahui karakteristik potensi sumber daya, perkembangan segala sektor pembangunan, serta permasalahan pembangunan di setiap desa dan kelurahan, menjadi pedoman dalam penentuan arah pengembangan (Budiman, 2016).

Profil Kecamatan adalah gambaran menyeluruh tentang karakter yang meliputi data dasar seperti potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, kelembagaan, prasarana dan sarana serta perkembangan kemajuan dan permasalahan yang dihadapi (Achsini Nurmasiti et al., 2015). Untuk mewujudkan fungsi profil Desa dan Kelurahan sebagai sumber informasi potensi desa dan kelurahan, data profil haruslah tersedia, lengkap dan akuntabel. Penyusunan profil desa merupakan proses untuk menemukan dan menggali potensi desa yang nantinya dapat dikembangkan melalui program-program pemberdayaan. Ketersediaan data potensi desa yang valid, reliabel, dan akuntabel merupakan elemen penting dalam perencanaan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat (Rahmawati & Rasyid, 2022).

Penyusunan Profil Kecamatan di Kota Semarang ini sangat bermanfaat bagi wilayah setempat dalam upaya pembaharuan data. Dapat diketahui, bahwa ketersediaan data yang terdapat di Kecamatan masih cenderung lawas, sehingga terkadang data – data yang ada sudah tidak sesuai dengan kondisi eksisting terkini di lapangan (Harjanti, 2020). Proses klasifikasi data profil wilayah meliputi pengelompokan data menjadi 4 tema, yakni peta dasar, profil fisik, profil sosial dan ekonomi, dan profil budaya (Lestari & Rahardjo, 2016). Pembuatan Profil Kecamatan dibuat dengan model mind mapping. Mind Mapping merupakan teknik yang paling baik dalam membantu proses berpikir otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka potensi otak. Mind mapping adalah salah satu model pembelajaran yang memanfaatkan instrumen yang dapat membantu memetakan isi atau materi sehingga lebih mudah dipelajari dan dianalisis (Kustiani, N, 2021). Model pembelajaran Mind Mapping membantu siswa mengatasi kesulitan, mengetahui apa yang hendak ditulis, serta bagaimana mengorganisasi gagasan, sebab teknik ini mampu membantu siswa menemukan gagasan, mengetahui apa yang akan ditulis siswa, serta bagaimana memulainya (Septiani et al., 2021).

Dengan metode mind mapping akan meningkatkan daya ingat seseorang hingga 78% . Mind Mapping akan membantu seseorang dalam berbagai hal seperti merencanakan, berkomunikasi, mengingat sesuatu dengan baik, membuat seseorang lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran, serta mempelajari segala sesuatu dengan lebih cepat dan efisien. Mind Mapping dapat dipetakan menggunakan garis percabangan, gambar (Ahmad, 2022). Dengan adanya profil Kecamatan yang dibuat dengan mind mapping, diharapkan

dapat lebih informatif. Beberapa temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan berbasis mind mapping memiliki pengaruh dan dampak yang baik terhadap perolehan hasil belajar siswa yang terlihat dari hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya (Swari & Manuaba, 2022).

Pemanfaatan pembuatan profil Kecamatan dirasa penting dalam suatu wilayah. Pentingnya data dalam lingkup wilayah harus menyediakan data terkait karakteristik spesifik kecamatan. Hal itu dapat diwujudkan dalam bentuk profil Kecamatan di Semarang. Profil ini digunakan sebagai pedoman dalam proses perencanaan pembangunan dalam bentuk pembangunan fisik dan program peningkatan kapasitas. Pembuatan profil Kecamatan ini nantinya akan disajikan secara visual sehingga lebih menarik.

Dengan pembuatan profil Kecamatan, maka siswa siswi dapat membuat *mapping* serta menggali potensi dan permasalahan tiap wilayah di Kelurahan sehingga dihasilkan data yang informatif terkait dengan Mata Pelajaran Geografi mengenai kewilayahan. *Mind Mapping* sebagai cara kreatif dan solusi terbaik bagi seseorang yang ingin menyusun beragam informasi agar lebih mudah dipahami dan juga dapat memberikan stimulasi sisi kreatif bagi siswa.

METODE

Metode yang akan dilaksanakan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi adalah sebagai berikut :

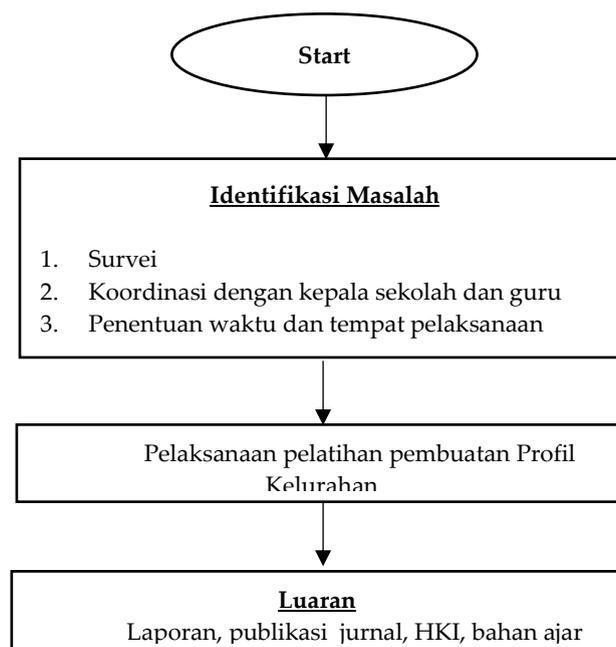
Identifikasi Permasalahan

Pada tahapan ini dilakukan dengan melakukan survey ke SMA Laboratorium UPGRIS Semarang, melakukan wawancara awal dengan Kepala Sekolah dan Guru di SMA Laboratorium UPGRIS. Guru menjelaskan bahwa kurangnya minat dalam mencari dan menggali karakteristik suatu wilayah serta menyajikan data, untuk itu diperlukan pembuatan profil suatu wilayah khususnya Kecamatan yang ada di Kota Semarang agar penyajian data yang lebih menarik agar penyampaian ke pembaca bisa lebih bersifat menarik dan informatif.

Evaluasi Kegiatan

Untuk evaluasi kegiatan, kami menggunakan *Pre Test* dan *Post Test*, hal ini untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan.

Pendekatan Penyelesaian Masalah



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Pelatihan pembuatan profil kecamatan di kota Semarang dengan model *mind mapping* bagi SMA Laboratorium UPGRIS

Salah satu penyelesaian masalah yang dihadapi adalah dengan pembuatan profil Kelurahan di Kota Semarang kepada siswa siswi SMA Laboratorium Upgris agar mendapatkan data yang informatif. Gambar 1 menunjukkan tahapan pelaksanaan pengabdian.

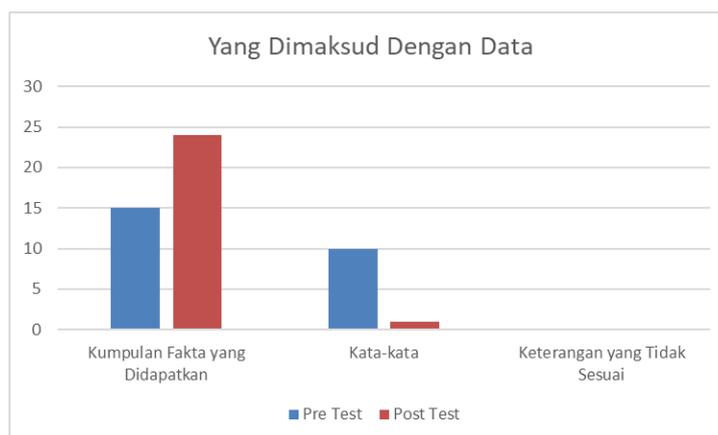
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal dari pelatihan yaitu pengenalan narasumber serta tim mahasiswa dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan dan manfaat kegiatan pelatihan. Sebelum melaksanakan pelatihan, siswa diminta untuk mengisi soal *Pre Test* untuk mengetahui sejauh mana mengetahui mengenai Profil Kecamatan. Setelah menjelaskan tujuan dan manfaat pelatihan, selanjutnya penjelasan materi mengenai Pembuatan profil Kecamatan dan dilanjutkan praktik langsung oleh setiap siswa yang dibentuk dalam kelompok. Siswa didampingi oleh tim selama memperhatikan penjelasan materi dari narasumber dan mempraktikkan dengan alat dan bahan yang sudah disediakan.

Selama kegiatan pelatihan, siswa dapat mengikuti dengan baik untuk setiap materi dan langkah-langkah yang disampaikan. Semua siswa dapat mencapai hasil akhir dari Pelatihan Pembuatan Profil Kecamatan di Kota Semarang dengan Model *Mind Mapping* dengan baik.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Profil Kecamatan di Kota Semarang dengan Model Mind Mapping Bagi Siswa SMA Laboratorium UPGRIS



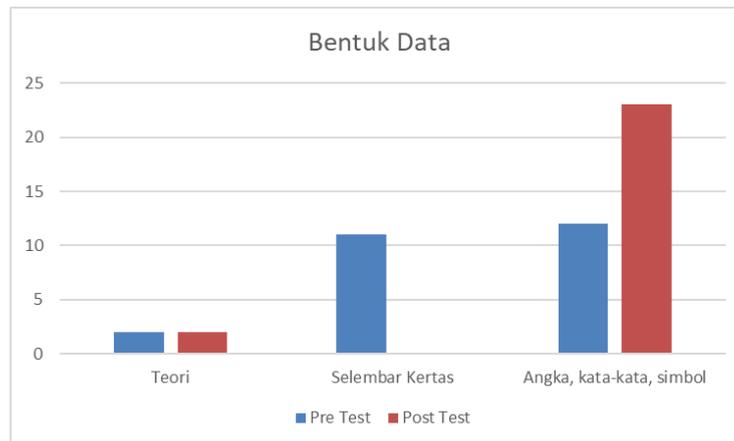
Gambar 3. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Mengenai Arti Data

Sebelum pelatihan, diadakan *Pre Test* untuk mengetahui sejauh mana mengetahui mengenai Profil Kecamatan. Setelah pelatihan dilakukan, dari Tim Pengabdian melakukan *Post Test* untuk mengetahui apakah siswa sudah mengetahui apa yang dijelaskan dari Tim Pengabdian. Dari hasil *post test*, didapatkan hasil dengan jumlah 24 siswa yang menjawab dengan benar sehingga disimpulkan bahwa 96% siswa sudah mengetahui pengertian data, artinya siswa sudah paham

Pelatihan pembuatan profil kecamatan di kota Semarang dengan model *mind mapping* bagi SMA Laboratorium UPGRIS

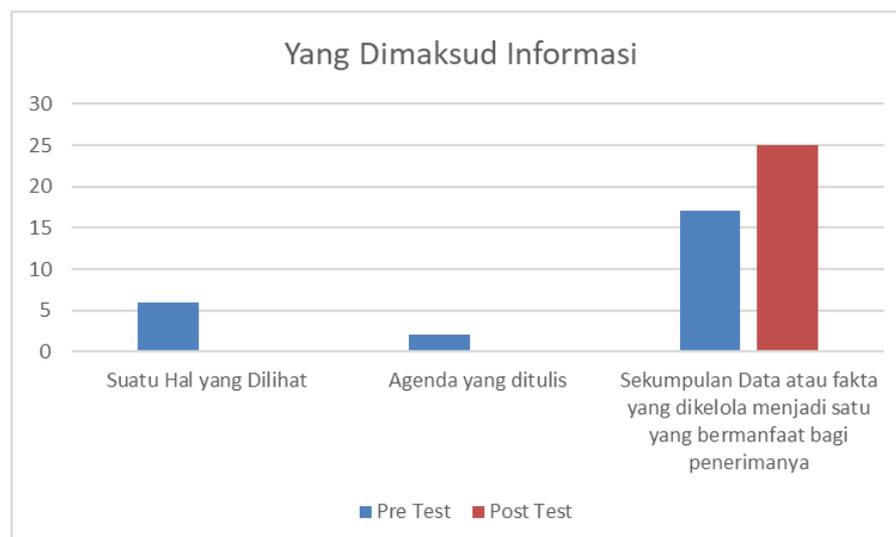
dengan apa yang dijelaskan oleh tim pengabdian mengenai arti sebuah data. Hasil *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada gambar 3.

Setelah mengetahui arti data, maka siswa harus mengetahui bentuk data dalam penyusunan profil Kecamatan. Sebelum melaksanakan penjelasan, mereka menganggap data hanya berbentuk selembar kertas, namun setelah dilakukan penjelasan mengenai bentuk data, siswa berjumlah 23 menjawab dengan benar yaitu angka, kata-kata dan simbol sehingga 92% siswa menjadi paham berbagai macam bentuk data yang terdiri dari angka. Kata dan simbol yang dapat dilihat dalam bentuk digital. Hasil *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Mengenai Bentuk Data

Selanjutnya yaitu mengenai pengertian informasi, karena data-data yang didapatkan nantinya akan menghasilkan sebuah informasi untuk diolah dan dianalisis. Berdasarkan soal *Pre Test* menyatakan bahwa 68% siswa sudah mengetahui apa arti informasi. Setelah dilakukan penjelasan dan pelatihan, maka 100% siswa sudah paham mengenai pengertian informasi yaitu sekumpulan data atau fakta yang dikelola menjadi satu yang bermanfaat bagi penerimanya. Hasil *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada gambar 5.

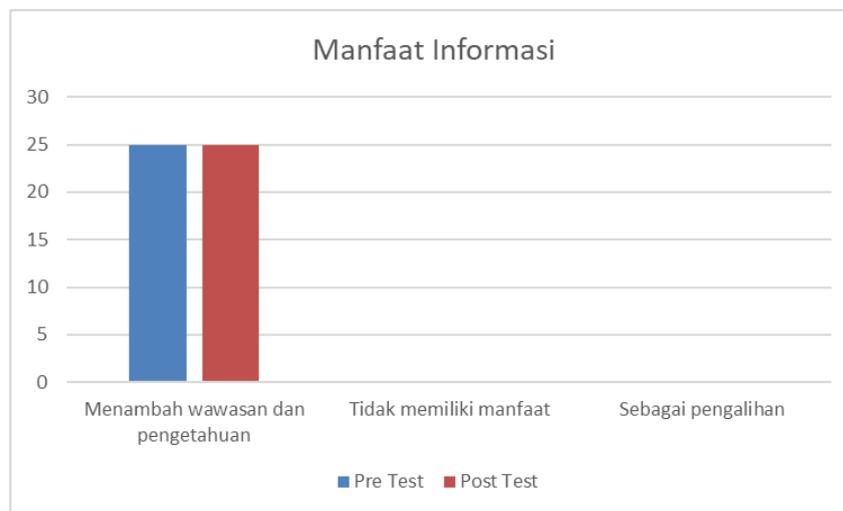


Gambar 5. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Mengenai Pengertian Informasi

Setelah siswa mengerti pengertian informasi, maka untuk menyusun profil Kecamatan, siswa harus memahami mengenai manfaat informasi agar data yang diambil valid. Siswa yang berjumlah 25 orang di SMA Laboratorium UPGRIS atau 100% sudah mengetahui manfaat informasi. Semua siswa

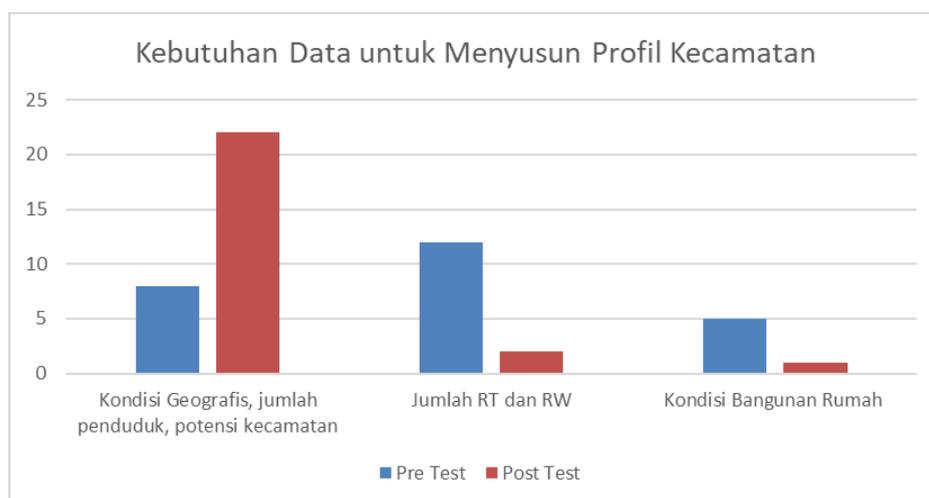
Pelatihan pembuatan profil kecamatan di kota Semarang dengan model *mind mapping* bagi SMA Laboratorium UPGRIS

sudah sepenuhnya mengerti mengenai manfaat informasi, hal ini dikarenakan dengan menggali informasi dari data yang didapatkan, siswa menjadi lebih terarah dalam menyusun Profil Kecamatan. Hasil *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Mengenai Manfaat Informasi

Untuk menyusun Profil Kecamatan, siswa perlu mengetahui apa saja data yang dibutuhkan. Dari hasil *Pre Test* didapatkan 32% siswa yang sudah memahami. Setelah dilakukan Pelatihan, siswa berjumlah 22 atau 88% siswa memahami apa saja kebutuhan untuk menyusun Profil Kecamatan diantaranya yaitu Kondisi Geografi, Jumlah Penduduk, Potensi dan Permasalahan yang ada di Kecamatan. Hasil *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Mengenai Kebutuhan Data Untuk Menyusun Profil Kecamatan

Siswa SMA Laboratorium UPGRIS Sebagian besar sudah pernah mendengar mengenai profil-profil di Kecamatan, namun hanya sebatas mengetahui saja dan belum pengolahan data. Dari hasil soal *Pre Test* 40% siswa yang sudah paham mengenai Profil Kecamatan. Setelah dilakukan pelatihan, maka 21 siswa memberikan jawaban yang sesuai sehingga 84% siswa sudah memahami manfaat membuat Profil Kecamatan yaitu untuk memberikan arahan pengembangan sesuai potensi dan permasalahan. Melalui metode *mind mapping* ini diharapkan siswa mampu memberikan ide mengenai arahan pengembangan Kecamatan di Semarang.

Pelatihan pembuatan profil kecamatan di kota Semarang dengan model *mind mapping* bagi SMA Laboratorium UPGRIS

Dari hasil pengabdian, bagi siswa yang belum memahami mengenai *mind mapping* diperlukan penjelasan yang lebih luas dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait potensi *mind mapping* sebagai alat pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dari aspek kelengkapan, kerapian dan pemilihan layout.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pelatihan Pembuatan Profil Kecamatan di Kota Semarang dengan Model Mind Mapping Bagi Siswa SMA Laboratorium UPGRIS merupakan kegiatan yang memberikan pelatihan dalam penyusunan profil dan menuangkan ide gagasan serta konsep. Pelatihan ini bertujuan untuk menambah wawasan ilmu siswa dalam menyusun arahan pengembangan suatu wilayah maupun kecamatan. Hasil Pre Test menunjukkan bahwa sebagian siswa SMA Laboratorium UPGRIS sudah mampu menyusun profil kecamatan. Setelah dilakukan pelatihan, lebih dari 80% siswa mampu menyusun profil kecamatan dan menentukan arahan pengembangan berdasarkan potensi dan permasalahan, hal ini memberikan kesimpulan bahwa mereka memahami hasil pelatihan yang dilakukan. Diberikan pelatihan lanjutan mengenai penyusunan konsep serta penerapannya dalam lingkup kecamatan ataupun yang lebih besar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim PkM mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Semarang atas dana yang diberikan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan PkM ini. Selain itu, tim juga mengucapkan terimakasih kepada SMA Laboratorium UPGRIS atas kerjasama dan kesempatan yang diberikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Achsin Nurmasiti, S., Cangara, H., & Unde Alimudin, A. (2015). 95099-ID-profil-desa-dan-kelurahan-sebagai-sumber. 4(4), 449–467.
- Budiman, E. (2016). E-Government Data Profil dan Monografi Kelurahan Dadi Mulya Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda. *Jtriste*, 3(1), 49–58.
- Dimas Rahmatullah1, M. Z. (2021). Peran Kecamatan Dalam Pembinaan Dan Pengawasan Pemerintahan Desa Study Kasus Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik 2020. *Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 8(2), 346–364.
- Haidir, H., Natul, A. S., Kospa, H. S. D., & Anggara, A. (2023). Pembuatan Profil Desa Sungsang I Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(4), 1931–1938. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i4.3475>
- Harjanti, I. M. (2020). Penyusunan Profil Desa Sebagai Upaya Pembaharuan Data di Desa Pengkol, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen. *Pengabdian Vokasi*, 01(03), 211–214.
- Kustian, N, G. (2021). Academia : Jurnal Inovasi Riset Akademik Vol 1. No 1. Agustus 2021 30. *Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 30–37.
- Lestari, S., & Rahardjo, N. (2016). Desain Visualisasi Profil Data Wilayah dalam Bentuk Peta Multiskala di Wilayah Kabupaten Magelang. *Jurnal Bumi Indonesia*, 5(3), 1–10.
- Rahmawati, D. E., & Rasyid, H. A. N. (2022). Pendampingan Penyusunan Buku Profil Desa. *Journal of Community Empowerment*, 3, 1–11.
- Septiani, E., Toybah, T., & Mashannuddin, M. (2021). MODEL MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TEMA 7 SUBTEMA 1 KEBERAGAMAN SUKU BANGSA DAN AGAMA DI NEGERIKU KELAS IV Di SDN 08 BUAY SANDANG AJI. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 8(2), 95–102. <https://doi.org/10.36706/jisd.v8i2.15849>
- Swari, N. P. P., & Manuaba, I. B. S. (2022). Mind Mapping Berbasis Problem Based Learning sebagai Media Pembelajaran Menarik bagi Siswa Kelas V SD. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 5(1), 117–126. <https://doi.org/10.23887/jlls.v5i1.46129>